

**PEMBELAJARAN PADUAN SUARA
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI SMP NEGERI 2 SEWON**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai kelulusan Sarjana S-1
pada Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan



Oleh:
Okdimar Panjaitan
1510073017

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

PEMBELAJARAN PADUAN SUARA PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 2 SEWON

Okdimar Panjaitan¹ (mahasiswa)

¹Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Email: dimarpjt@gmail.com

Antonia Indrawati² (Dosen Pembimbing I)

²Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Email: antoniaindrawati@ymail.com

Ratri Probosini³ (Dosen Pembimbing II)

³Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Email: agustinaratri@yahoo.com

ABSTRAK

Latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah karena melihat fenomena keberadaan paduan suara SMP Negeri 2 yang cukup aktif dalam kegiatan upacara bendera, lomba, dan kegiatan lainnya. Proses pembelajaran paduan suara di SMP Negeri 2 Sewon dilakukan secara konvensional dengan metode pembelajaran ceramah, demonstrasi, dan imitasi. Penggunaan media belajar jarang diterapkan dalam proses pembelajaran sementara fasilitas tersedia dan memadai. Berdasarkan hal tersebut maka dipandang perlu adanya pendayagunaan alat teknologi sebagai media ajar untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sewon.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sewon. Proses pembelajaran paduan suara adalah objek dalam penelitian ini, sedangkan subjek penelitiannya adalah peserta paduan suara SMP Negeri 2 Sewon dan guru Seni Budayanya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisa deskriptif kualitatif. Instrumen pengumpulan datanya meliputi studi pustaka, observasi, wawancara, dan studi dokumen, sedangkan validasi data menggunakan teknik triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran paduan suara dengan metode ceramah, demonstrasi, dan imitasi, materi (Padamu Pahlawan dan *Cikcik Periook*), dan media audiovisual cukup memberikan pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran tersebut. Selain sebagai variasi dalam kegiatan pembelajaran, juga membantu peran guru sebagai penyampai materi ajar dan dapat menuntut siswa lebih aktif dalam pembelajaran paduan suara.

Kata Kunci : Pembelajaran, Paduan Suara, Ekstrakurikuler

ABSTRACT

The background of this research is the phenomenon of the existence of choirs SMP Negeri 2 Sewon who are quite active in flag ceremony, competitions, and others activities. The learning process of choir SMP Negeri 2 Sewon is done conventionally using lecture, demonstrations, and imitation methods. The use of the learning media is rarely applied in learning process while the facilities are available and adequate. Based on this, it is deemed necessary to use technology as teaching media to deliver material as a choir learning process in extracurricular activities at SMP Negeri 2 Sewon.

The purpose of this research is to describe the learning process of choirs in extracurricular activities at SMP Negeri 2 Sewon. The choir learning process is the object of this research, while the subject of this research is the choir participants and art and culture teachers of SMP Negeri 2 Sewon. The data-collection method used in this research is qualitative descriptive analysis. The data-collection instrument includes literature studies, observation, interviews, and document studies. While the validation of the data uses method triangulation techniques.

The results of this research indicate that the choir learning process using lecture, demonstration, and imitation method, material (Padamu Pahlawan and Cikcik Periook) and audio-visual media gives considerable influence to the effectiveness of the learning. Besides as a variation in learning activities, it also helps the teacher's role as the delivery of the teaching material and can help students be more active in choir learning.

Keywords: *learning, choir, extracurricular*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang mengalami pendidikan sepanjang hidupnya, mulai dari tidak mengetahui apa-apa sampai ia mengalami perubahan dalam dirinya. Perubahan perilaku maupun peningkatan pengetahuan yang dialami seseorang disebabkan karena dia mengalami pendidikan. Dalam kehidupan sehari-hari, terdapat tiga jenis pendidikan yang berperan dalam pembentukan diri seseorang, yaitu pendidikan informal atau yang biasa dikenal sebagai pendidikan yang diterima seseorang dari lingkungan keluarganya maupun masyarakat di sekitarnya; pendidikan formal atau pendidikan yang diterima dari lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, akademi, universitas; dan pendidikan nonformal atau pendidikan yang diterima di luar pendidikan keluarga dan sekolah. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dahama dan Bhatnagar dalam Ahmadi (2014: 35), mengatakan pendidikan merupakan proses membawa perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia. Berdasarkan pandangan tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah proses pengembangan diri dan pengetahuan yang dilakukan seseorang secara sadar melalui pembelajaran.

Sementara itu pendidikan nonformal mencakup lembaga kursus, lembaga keelatihan, kelompok belajar, dan ekstrakurikuler sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk pendidikan nonformal yang disediakan di SMP Negeri 2 Sewon sebagai wadah pengembangan minat dan bakat siswa. Proses pembelajaran kegiatan ini biasanya dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 62 tahun 2014 tentang kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua yakni kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kepramukaan, sedangkan untuk ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan yang diselenggarakan dan dikembangkan sesuai dengan minat dan bakat siswa, seperti sepak bola, karawitan, voli, tari, basket, karate, dan paduan suara.

Paduan suara merupakan kesatuan sejumlah penyanyi dari beberapa jenis suara

berbeda, yang berupaya memadukan suaranya di bawah pimpinan seorang dirigen (Soeharto, 1991: 94). Paduan suara pada umumnya terdiri atas empat bagian suara yaitu sopran/S (suara tinggi wanita), alto/A (suara rendah wanita), tenor/T (suara tinggi pria), dan bas/B (suara rendah pria) yang disebut paduan suara campuran. Selain itu ada juga yang disebut paduan suara sejenis yang anggotanya hanya pria saja dengan pembagian suara TTBB, yaitu Tenor (T1), Tenor (T2), bas (B1), bas (B2). Ada pula yang disebut paduan suara sejenis yang seluruh anggotanya wanita dengan pembagian suara SSA, Sopran (S1), Sopran (S2), dan Alto (A) (Prier, 1980: 94). Berdasarkan kategori usia, paduan suara dapat dibedakan menjadi paduan suara anak, remaja maupun dewasa. Jumlah anggota sebuah paduan suara pun bervariasi, berkisar 15 sampai ratusan orang. Dalam penyajiannya paduan suara dipimpin oleh seorang pemimpin lagu atau sering disebut dengan dirigen.

Paduan suara siswa SMP Negeri 2 Sewon merupakan salah satu unit dari beberapa unit kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan kegiatannya sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam hal bernyanyi. Jumlah anggotanya 35 orang yang berasal dari kelas VII dan kelas VIII. Seluruh anggota paduan suara di SMP Negeri 2 Sewon adalah perempuan. Kegiatan latihan rutin dilaksanakan setiap hari Selasa dengan durasi 1 jam 30 menit setelah jam pelajaran terakhir selesai. Kadang-kadang diadakan latihan tambahan apabila ada persiapan lomba dan acara lainnya.

Materi lagu yang diberikan bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan acara maupun kegiatan yang akan diikuti. Untuk materi wajibnya adalah berlatih lagu kebangsaan Indonesia Raya dan lagu wajib nasional dikarenakan paduan suara SMP Negeri 2 Sewon selalu bertugas pada saat upacara bendera di sekolah. Selain itu dilatihkan pula lagu tradisional anak seperti *Gundul Pacul*, *O Ina Ni Keke* maupun lagu-lagu populer nasional yang mengandung nilai-nilai pendidikan seperti lagu Jangan Menyerah dan Kepompong.

Proses pembelajaran paduan suara di SMP Negeri 2 Sewon dilaksanakan secara konvensional menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan imitasi. Metode-metode ini digunakan guru setiap kali mengajar paduan suara. Menurut Kompri (2016: 229), salah satu faktor yang mempengaruhi situasi belajar siswa adalah gaya mengajar guru. Gaya mengajar mencerminkan pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan. Dikhawatirkan, siswa akan mudah bosan mengikuti pembelajaran apabila guru tidak melakukan variasi dalam pengajaran. Menurut Djohan (2003: 8) bernyanyi merupakan kegiatan menyenangkan bagi

semua kalangan. Oleh karena itu, seseorang guru juga harus mampu melakukan cara yang menyenangkan pada setiap pembelajaran paduan suara agar materi dapat tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka dipandang perlu adanya pendayagunaan alat teknologi sebagai media ajar untuk menyampaikan materi dalam proses latihan seperti yang dilakukan pada pembelajaran di kelas (bukan ekstrakurikuler). Dengan demikian fenomena pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sewon layak dijadikan objek penelitian karena penggunaan media audiovisual baru pertama kali diterapkan dalam pembelajaran, namun hasilnya cukup signifikan. Pembelajaran dengan media audiovisual ini juga diharapkan dapat menjadi bagian variasi dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di SMP negeri 2 Sewon, Bantul. Sasaran penelitian adalah proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara yang di dalamnya terdapat metode yang diterapkan oleh pelatih ekstrakurikuler paduan suara. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Observasi dilakukan pada waktu proses pembelajaran paduan suara pada bulan Februari-April 2019. Wawancara dilakukan kepada Tatik Tri Handayani selaku guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan sekaligus pelatih paduan suara. Diperoleh data bahwa kelompok paduan suara SMP Negeri 2 Sewon telah ada sejak tahun 1997. Awalnya kelompok paduan suara ini dibentuk untuk dipersiapkan mengikuti lomba paduan suara tingkat SMP se-Kabupaten. Sejak tahun 1997 sampai tahun 2015 keberadaan paduan suara ini mengalami pasang surut karena tidak memiliki jadwal rutin untuk berlatih. Kemudian pada tahun 2016 barulah diresmikan jadwal latihan rutin paduan suara SMP Negeri 2 Sewon lewat kegiatan ekstrakurikuler pilihan dan eksis sampai saat ini. Selain itu dilakukan juga wawancara kepada Khania dan Arkana selaku anggota paduan suara SMP Negeri 2 Sewon. Melalui proses ini diperoleh data bahwa faktor internal dan eksternal menjadi penghambat dalam proses pembelajaran paduan suara. Faktor internal yaitu siswa telah keletihan setelah mengikuti proses pembelajaran reguler dan faktor eksternal adalah kurangnya pendekatan belajar guru dalam penerapan metode dan media pembelajaran. Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk foto, video, dan catatan yang dilakukan selama proses penelitian. Proses pengambilan data

dilakukan dengan mengabadikan lingkungan sekolah tempat penelitian dan proses pembelajaran dalam bentuk foto dan video. Setelah penelitian, dilakukan proses pengumpulan data dengan pengambilan foto dan dokumen catatan hasil penilaian siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara. Kuesioner/angket dalam bentuk pernyataan tentang metode pembelajaran yang diterapkan pelatih dibagikan kepada peserta paduan suara SMP negeri 2 Sewon. Berdasarkan hal tersebut diperoleh data bahwa sebanyak rata-rata siswa anggota paduan suara menyukai proses pembelajaran dengan metode ceramah, demonstrasi, dan imitasi dengan menggunakan media audiovisual.

Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan berbagai teknik, dan berbagai waktu. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1998) dalam Sugiyono (2014: 245), menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan dan setelah selesai dari lapangan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu data yang ditulis atau yang diucapkan orang dan perilaku-perilaku yang diamati tentang pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sewon.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 2 Sewon memiliki kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah Kepramukaan dan ekstrakurikuler pilihan terdapat 11 kegiatan. Selain diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler Kepramukaan, peserta didik juga dianjurkan mengikuti ekstrakurikuler pilihan seperti, (1) Band (2) Drumband (3) Tari (4) Karawitan (5) PMR (Palang Merah Remaja) (6) Voli (7) Sepak Bola (8) Basket (9) Karate (10) Taekwondo (11) Paduan Suara.

Jadwal ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sewon dilaksanakan satu kali pertemuan dalam seminggu setelah semua mata pelajaran hari itu selesai. Latihan dilaksanakan setiap

hari Selasa mulai pukul 15.30 WIB. Pada penelitian ini jadwal pertemuan dilaksanakan sebanyak empat kali pada tanggal 12 dan 19 Maret 2019 kemudian tanggal 9 dan 10 April 2019 dengan durasi 1 jam 30 menit pada setiap pertemuan. Pertemuan 1 dan 2 dilaksanakan sesuai jadwal yaitu hari Selasa pukul 15.30 sampai 17.00 WIB, bertempat di ruang pertemuan (aula), sedangkan pada pertemuan ke-3 dilaksanakan pukul 13.00 sampai dengan 14.30 WIB di ruang kelas VIII G karena ruang pertemuan sedang digunakan untuk rapat guru. Atas permintaan penulis pertemuan ke-4 dilaksanakan hari Rabu tanggal 10 April 2019 pukul 13.00 sampai dengan 14.30 WIB di ruang pertemuan (aula). Sebagai informasi untuk pertemuan ke-3 dan ke-4 waktunya dipercepat karena sekolah sedang melaksanakan kegiatan PPU (Persiapan Pemantapan Ujian).

Proses pembelajaran paduan suara siswa di SMP Negeri 2 Sewon dilatih oleh Tatik Tri Handayani yang juga bertindak sebagai guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Peserta didik atau siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paduan suara berjumlah 35 orang yang berasal dari kelas VII dan kelas VIII.

Pembelajaran paduan suara di SMP Negeri 2 Sewon dilakukan dalam tiga tahapan kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pembelajaran dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, dengan pembagian pertemuan pertama dan ketiga tanpa menggunakan media audiovisual dan pertemuan kedua dan keempat menggunakan media audiovisual. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat dan mengamati langsung perbandingan kondisi pembelajaran yang menggunakan media audiovisual dan yang tidak menggunakan media belajar audiovisual.

Pertemuan pertama dilakukan pembelajaran secara konvensional dengan metode ceramah, demonstrasi, dan imitasi. Proses yang dilakukan pada pertemuan ini antara lain peregangan otot-otot tubuh, pengenalan teknik pernafasan, latihan vokalisasi, dan pembahasan materi lagu. Pada pertemuan pertama ini lagu yang diajarkan adalah lagu Padamu Pahlawan. Pertemuan kedua dilaksanakan dengan menggunakan media belajar. Media yang digunakan adalah audiovisual berupa laptop dan LCD Proyektor. Proses pembelajaran yang dilakukan adalah mengulang sekilas materi latihan sebelumnya, peregangan otot tubuh, latihan pernafasan dengan panduan media audiovisual dan menyanyikan lagu Padamu Pahlawan dengan panduan media audiovisual *minus one*. Pertemuan ketiga dilaksanakan tanpa menggunakan media audiovisual, sama seperti

pertemuan pertama yaitu dilakukan secara konvensional dengan metode ceramah, demonstrasi, dan imitasi. Materi lagu yang diajarkan adalah lagu tradisional daerah Kalimantan Barat yang berjudul *Cikcik Periook*. Kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah melakukan peregangan otot tubuh, latihan pernafasan, latihan vokalisasi, dan pembahasan lagu. Pertemuan keempat dilaksanakan dengan menggunakan media belajar audiovisual dengan materi pembelajaran yang sama seperti pertemuan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan adalah peregangan tubuh, latihan pernafasan dipandu media audiovisual, latihan vokalisasi dipandu media audiovisual, dan pembahasan materi lagu *Cikcik Periook*. Setelah proses pembelajaran pertemuan ke empat berakhir, dilakukan pengisian kuesioner yang dibagikan kepada seluruh peserta paduan suara.

Pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sewon cukup memberikan pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Hal ini dibuktikan melalui angket pernyataan yang dibagikan kepada siswa. Terdapat tiga aspek utama yang dijadikan sebagai bahan penilaian, yaitu Materi, metode, dan media.

Terdapat dua belas pernyataan yang diutarakan tentang materi pembelajaran, lima pernyataan seputar metode pembelajaran, dan enam pernyataan tentang media pembelajaran. Adapun jawaban dari setiap pernyataan mempunyai gradasi mulai dari sangat positif sampai sangat negatif dan berupa kata-kata seperti, sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KR), dan tidak setuju (TS). Cara penjumlahan yaitu jumlah jawaban per item untuk seluruh pernyataan dibagi jumlah pernyataan. Angket pernyataan ini dibagikan kepada dua puluh empat siswa yang mengikuti pembelajaran paduan suara pada pertemuan terakhir.

Rumus penghitungan rata-rata/item:

$$\frac{\text{Total jawaban/item (SS/S/KS/TS)}}{\text{Jumlah Pernyataan}} = \text{Nilai rata-rata/item}$$

Penghitungan nilai rata-rata:

$$\frac{\text{Total jawaban (SS+S)/(KS+TS)}}{\text{Jumlah Responden}} \times \text{seratus persen} = \text{Nilai Rata-rata akhir}$$

Berdasarkan jawaban dari dua belas pernyataan yang diberikan tentang materi

pembelajaran, siswa yang menyatakan sangat setuju (SS) sebanyak lima puluh suara atau bila dirata-ratakan sebanyak empat siswa dari total responden. Sedangkan yang menyatakan setuju (S) sebanyak seratus tujuh puluh tujuh atau bila dirata-ratakan ada empat belas siswa dari total responden. Adapun yang menjawab kurang setuju (KS) sebanyak enam puluh satu suara atau rata-rata ada lima siswa dari total responden. Berdasarkan data tersebut sebanyak delapan belas siswa menjawab sangat setuju dan setuju dengan materi pembelajaran yang diberikan, diambil dari penjumlahan rata-rata siswa yang menyatakan sangat setuju (SS) dan setuju (S) yaitu empat ditambah empat belas siswa. Berikutnya berdasarkan jawaban dari lima pernyataan tentang metode pembelajaran guru pada saat pembelajaran paduan suara di SMP Negeri 2 Sewon, ditemukan sebanyak tiga puluh dua suara atau rata-rata enam siswa yang menyatakan sangat setuju (SS). Kemudian sebanyak tujuh puluh dua suara atau rata-rata empat belas siswa menyatakan setuju (S). Adapun yang menyatakan kurang setuju (KS) sebanyak lima belas suara atau rata-rata tiga siswa. Oleh karena itu, berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan sebanyak dua puluh siswa menyatakan sangat setuju dan setuju dengan metode pembelajaran guru, terhitung dari total penjumlahan enam suara yang menyatakan sangat setuju (SS) ditambah dengan empat belas siswa yang menyatakan setuju (S).

Selanjutnya berdasarkan jawaban siswa dari enam pernyataan yang diutarakan seputar penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran paduan suara di SMP Negeri 2 Sewon, ditemukan sebanyak sembilan belas suara atau rata-rata tiga siswa menyatakan sangat setuju (SS) dengan penggunaan media tersebut. Kemudian sebanyak enam puluh sembilan suara atau rata-rata sebelas siswa menjawab setuju (S) dan lima puluh tujuh suara atau rata-rata sembilan siswa menyatakan kurang setuju (KS) dengan penggunaan media audiovisual tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan data tersebut sebanyak empat belas siswa menyatakan sangat setuju dan setuju dengan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran paduan suara di SMP Negeri 2 Sewon dari hasil penjumlahan tiga siswa yang menyatakan sangat setuju (SS) ditambah sebelas siswa yang menyatakan setuju (S).

Berdasarkan hasil penelitian di atas disimpulkan bahwa tujuh puluh persen atau sebanyak enam belas siswa dari dua puluh empat responden menyukai bahan materi yang diajarkan. Kemudian delapan puluh enam persen atau sebanyak dua puluh siswa dari total responden juga menyukai metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan sebanyak

enam puluh satu persen atau sebanyak empat belas siswa menyatakan tertarik diterapkannya media audiovisual dalam pembelajaran paduan suara di SMP Negeri 2 Sewon. Oleh karena itu, dapat dikatakan penelitian ini cukup berhasil berdasarkan aspek penilaian materi ajar, metode pembelajaran, dan penerapan media audiovisual dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang menjawab setuju berdasarkan ketiga aspek penilaian tersebut rata-rata di atas lima puluh persen atau lebih dari separuh jumlah responden.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa agar dapat diterima dengan baik. Pada pelaksanaan penelitian ini ada tiga metode yang digunakan dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler Paduan Suara siswa SMP Negeri 2 Sewon, yaitu:

Metode Ceramah digunakan dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler Paduan Suara siswa di SMP Negeri 2 Sewon, yakni pada pengenalan materi lagu dan pemberian motivasi agar siswa tetap semangat berlatih. Mengawali pembelajaran guru terlebih dulu menyampaikan salam dan dilanjutkan dengan dengan doa sebelum memulai kegiatan. Selanjutnya metode ceramah ini digunakan saat memperkenalkan serta menjelaskan tentang lagu yang akan dilatih dan siswa mendengarkan sampai mereka mulai sedikit memahami tentang lagu yang akan dilatih. Penggunaan metode ceramah pada pembelajaran ini sudah sesuai dengan teori, yaitu digunakan untuk menerangkan manfaat dan tujuan pembelajaran.

Pertama guru menyampaikan kepada siswa bahwa judul lagu yang akan dilatih adalah Padamu Pahlawan dan menyebutkan nama orang yang menciptakan lagu tersebut. Kemudian guru menjelaskan lagu tersebut akan dinyanyikan dengan irama mars, yaitu menyanyikan lagu dengan irama kuat dan bersemangat. Selanjutnya guru menjelaskan lagu dinyanyikan dengan birama 4/4, artinya terdapat empat nada dengan nilai seperempat dalam setiap birama. Berikutnya guru menjelaskan bahwa lagu dimainkan dalam nada dasar F mayor, artinya melodi lagu diawali dari nada F mayor. Setelah guru menjelaskan bagian identitas lagu, berikutnya dijelaskan syair lagu. Guru menjelaskan bahwa lagu Padamu Pahlawan adalah lagu yang diciptakan untuk menghormati para pejuang Indonesia pada masa kemerdekaan. Selain itu guru juga menjelaskan bahwa

makna lagu tersebut bertujuan untuk membangun jiwa nasionalisme generasi muda saat ini. Setelah semua bagian lagu dijelaskan kepada siswa latihan menyanyikan lagupun dimulai. Sebelum berakhirnya latihan metode ceramah juga digunakan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar selalu giat melatih lagu yang telah dipelajari di rumah masing-masing.

Metode Imitasi adalah suatu cara yang dilakukan dengan meniru objeknya. Dalam penelitian metode ini digunakan agar siswa dapat menirukan apa yang dicontohkan guru. Pada setiap pembelajaran paduan suara di SMP Negeri 2 Sewon selalu diawali dengan peregangan tubuh agar tidak kaku ketika berlatih. Ada beberapa bagian tubuh yang harus dilatih dalam kegiatan ini, seperti rahang, leher, perut, lengan, dan sebagainya. Cara yang dilakukan untuk kegiatan ini juga beragam, seperti peregangan tubuh bagian lengan misalnya, pertama guru berdiri dengan sikap tegap dan santai lalu kemudian meminta siswa ikut melakukan sikap berdiri tegap, berikutnya dalam posisi tegap guru menggoyangkan tangan kiri dan kanan secara santai selama 16 hitungan, setelah itu lengan tangan kanan dan kiri diangkat dan diarahkan ke depan dan tangan digoyangkan kembali dalam 16 hitungan. Lalu guru meminta siswa untuk mengikuti apa yang telah dicontohkan guru. Penggunaan metode imitasi pada proses pembelajaran ini dikatakan sudah sesuai dengan teori karena pada proses peregangan otot siswa terdorong untuk melakukan apa yang dicontohkan oleh guru.

Setelah kegiatan peregangan tubuh selesai kemudian dilanjutkan dengan melatih lagu. Namun, sebelumnya guru terlebih dahulu mencontohkan teknik pernapasan yang biasa dipakai ketika bernyanyi yaitu teknik pernapasan dada, pundak, dan diafragma agar siswa dapat mengaplikasikannya dalam latihan. Pertama sekali yang harus dilakukan adalah sikap badan harus berdiri tegap dan santai. Kemudian guru mencontohkan bagaimana sikap badan yang baik saat bernyanyi lalu siswa menirukan. Selanjutnya guru mencontohkan teknik pernafasan perut, mula- mula guru mengajak siswa untuk melakukan sikap berdiri tegap, lalu kemudian meletakkan kedua tangan pada bagian sisi kiri dan kanan perut dalam posisi tolak pinggang, lalu ditekan sambil menghirup udara melalui rongga mulut dan hidung. Selanjutnya udara disalurkan mengisi rongga perut sampai otot perut membesar seperti balon yang diisi udara dan memberikan tekanan dari dalam. Tujuan tangan diletakkan di atas pinggang adalah untuk merasakan tekanan

udara yang masuk ke dalam rongga perut. Selanjutnya setelah udara tersimpan di dalam rongga perut kemudian dikeluarkan sedikit demi sedikit dengan desis “shh” selama delapan ketukan sambil tangan tetap menekan perut sisi kiri dan kanan, lalu perut akan mulai mengecil seiring dikeluarkannya udara lewat rongga mulut. Setelah guru mencontohkan cara pernapasan perut, lalu siswa diajak untuk melakukan hal yang sama dilakukan guru sampai siswa paham.

Metode Demonstrasi adalah cara yang digunakan guru dengan mempraktikkan secara langsung tentang materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini metode demonstrasi digunakan ketika mempraktikkan teknik pernafasan dan teknik vokal yang baik saat bernyanyi. Selain itu juga mendemonstrasikan melodi lagu kepada siswa baik secara langsung maupun dengan alat bantu instrument *keyboard*. Metode ini dilakukan saat memperkenalkan melodi lagu kepada siswa dengan cara menyanyikan secara langsung melodi lagu secara utuh lalu siswa mendengarkan. Begitu pula apabila di tengah latihan ada siswa yang kesulitan mengikuti bagian melodi yang dirasa sulit, maka kembali didemonstrasikan bagian melodi yang sulit itu agar siswa dapat mengikuti. Melalui metode ini diharapkan dapat membantu siswa memahami materi lagu selama proses pembelajaran. Pada proses ini penggunaan metode demonstrasi sudah sesuai dengan teori, yaitu digunakan untuk menyampaikan materi tentang lagu.

Materi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran paduan suara di SMP Negeri 2 Sewon, materi lagu yang diajarkan adalah lagu wajib nasional bertema perjuangan dan lagu daerah. Setiap lagu yang diajarkan mengandung nilai-nilai seperti perjuangan dan bersyukur yang dapat diambil oleh siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari lirik yang diciptakan oleh pencipta lagu. Selain itu juga dijelaskan tentang unsur-unsur yang membentuk. Hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan siswa tentang bentuk lagu.

Lirik lagu

Lirik pada awal lagu Padamu Pahlawan dapat diartikan sebagai ajakan penyanyi kepada pendengar atau pencipta kepada penyanyi dan pendengar, terutama bagi generasi muda bangsa untuk meneruskan perjuangan pahlawan dengan mempertahankan kemerdekaan yang telah diperoleh. Lirik ‘dengarlah dengar nyanyian gembira bagimu pahlawan kusuma bangsa’, diartikan sebagai bentuk rasa bangga dan

gembira atas perjuangan pahlawan yang telah mengharumkan bangsa dan negara. Berikutnya ‘dengarlah dengar seruan mulia seluruh negara memuji dikau’, lirik tersebut adalah sebuah bentuk pujian dan rasa bangga seluruh rakyat atas perjuangan pahlawan.

Lirik lagu Padamu Pahlawan berisi tentang gambaran seorang pahlawan yang semangat dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa. Gambaran tersebut dapat dipahami dari lirik lagu ‘dengar derap langkah pahlawan, menuju medan perang memanggil setiap putera, ikut bela bangsa’. Selain menggambarkan semangat perjuangan pahlawan kemerdekaan, lagu tersebut juga berisi tentang ajakan untuk rakyat Indonesia terutama pada generasi muda yang dalam lirik tersebut diibaratkan setiap putera.

Sekolah memiliki tanggung jawab untuk menanamkan jiwa patriotisme dalam diri siswa dan mengajarkan kepada siswa cara menghargai jasa-jasa pahlawan Republik Indonesia. Jiwa patriotisme yang ditanamkan dalam diri siswa tidak lagi mengajarkan kepada siswa berperang melawan penjajah di medan perang dengan mengangkat senjata, tetapi cara yang dilakukan siswa dalam berperang saat ini adalah dengan belajar melawan kebodohan demi mencerdaskan kehidupan bangsa.

Materi lagu yang diajarkan berikutnya adalah Lagu Daerah berjudul *Cikcik Periok*. Lagu ini berasal dari daerah Kalimantan Barat, tepatnya dari Kabupaten Sambas. Menurut masyarakat Sambas, lagu ini diciptakan oleh orang asli Suku Dayak di Kalimantan Barat, tetapi tidak diketahui nama dari pencipta lagu ini. Lagu ini berisi tentang sindiran dari masyarakat Sambas bagi masyarakat pendatang yang berasal dari luar daerah tersebut.

Pada setiap lagu yang diciptakan pasti memiliki makna dan terdapat pesan yang baik untuk disampaikan kepada orang lain, baik kepada yang menyanyikan maupun orang yang mendengarkannya. Pesan dari sebuah lagu dapat dipahami dari beberapa penggalan kalimat pada lagu tersebut.

Pada lirik *cak-cak bur dalam belanga, idong picak gigi rongak* terdapat makna yang tersirat. Kalimat *cak-cak bur dalam belanga* berarti bahwa semua benda masuk ke dalam panci. Maksud dari semua benda dalam kalimat tersebut adalah manusia yang ada di dunia ini, sedangkan panci adalah sebuah perumpamaan dari kehidupan manusia

yang bersifat duniawi. Makna yang tersirat dari arti kalimat semua benda yang masuk dalam sebuah panci adalah bahwa semua orang sudah sangat sibuk di dalam kehidupan dunianya. Kalimat tersebut menggambarkan kehidupan manusia pada saat ini yang lebih mementingkan urusan duniawi tetapi lalai untuk bersyukur kepada Tuhan atas semua hal yang telah diperoleh di dalam kehidupannya.

Selanjutnya, makna dari kalimat *idong picak gigi rongak* adalah seseorang yang memiliki banyak kekurangan. Kekurangan yang dimaksud dalam hal ini yaitu kekurangan fisik, seperti *idong picak* yang berarti hidung pesek dan *gigi rongak* yang berarti gigi ompong. Orang yang memiliki kekurangan fisik seperti hal tersebut sering dikatakan sebagai orang yang jelek. Berikutnya yaitu pada lirik *sape ketawa dolok dipancung raje tunggal*, memiliki arti siapa tertawa duluan dipancung raja tunggal. Raja tunggal yang dimaksud dalam lagu ini yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang yang menghina orang lain terutama dalam hal kekurangan fisik, maka seseorang tersebut akan dipancung atau diberikan hukuman dari Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan makna yang terkandung dalam beberapa penggalan kalimat di dalam lagu *Cikcik periok*, maka dapat diambil beberapa pesan yang baik bagi setiap orang. Pesan tersebut dapat diberikan kepada siswa yaitu bahwa setiap manusia harus selalu mengingat Tuhannya dan tidak hanya rajin belajar tetapi juga senantiasa bersyukur atas segala yang telah Tuhan berikan, seperti nilai yang bagus dan ilmu yang berguna. Selain itu, pesan dari lagu tersebut untuk tidak saling menghina setiap kekurangan yang dimiliki orang juga tepat untuk disampaikan kepada siswa. Siswa diingatkan dalam pertemanan untuk tidak saling mengejek satu sama lain, karena menghina kekurangan fisik teman atau orang lain sama halnya dengan menghina ciptaan Tuhan dan tidak mensyukuri perbedaan yang telah diciptakan Tuhan.

Analisis Bentuk Musik

Lagu Padamu Pahlawan merupakan lagu yang terdiri dari tiga kalimat musik. Kalimat musik yang pertama disebut frase A. Kalimat musik kedua kontras dengan kalimat musik pertama, disebut frase B. Kalimat musik ketiga sama (repetisi) dengan kalimat musik pertama, disebut frase A'. berdasarkan pengertian tersebut maka bentuk komposisi lagu ini adalah A B A'. Dalam setiap kalimat musik terdapat anak kalimat

yang berbentuk tanya jawab. Berikut contoh Analisa bentuk musik lagu Padamu Pahlawan.

Media Pembelajaran

Media adalah alat maupun perantara yang bisa dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini media pembelajaran yang digunakan adalah *keyboard* yaitu alat musik yang dapat difungsikan sebagai melodi, harmoni, dan ritmis. Media ini digunakan pada pertemuan pertama dan ketiga. Media pembelajaran utama digunakan dalam penelitian ini adalah audiovisual yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar. Media ini digunakan untuk memproyeksikan lirik, gambar, dan suara musik iringan lagu. Media ini digunakan pada pertemuan kedua dan keempat. Pada proses pembelajaran, guru menggunakan media ini pada saat pemanasan vokal. Guru menyetel media yang menampilkan beragam materi pemanasan vokal lalu siswa mengikuti secara mandiri dari tayangan video tersebut. Disini peran guru selain mengoperasikan perangkat komputer yang telah terkoneksi ke LCD proyektor, guru juga mengamati perkembangan siswa yang sedang berlatih dengan media tersebut.. Sewaktu-waktu guru dapat menghentikan tayangan apabila ada bagian yang kurang dan harus diulang seperti pelafalan nada-nada yang benar. Begitu seterusnya dilakukan sampai pemanasan vokal dirasa cukup.

Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Padamu Pahlawan. Namun, sebelum lagu dinyanyikan terlebih dahulu diperdengarkan rekaman audio lagu Padamu Pahlawan sebagai acuan dalam menginterpretasikan lagu tersebut. Setelah itu barulah para siswa menyanyikan lagu tersebut dengan panduan video *minus one*, artinya tayangan yang ditampilkan hanya berupa suara iringan lagu, syair, dan gambar latar saja. Pada pembelajaran ini siswa harus sadar dan peka kapan harus memulai dan berhenti bernyanyi. Penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran ini sudah sesuai dengan teori, yaitu pemanfaatan media belajar sebagai perantara antara guru dan siswa dalam menyampaikan materi pengetahuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dapat dipaparkan bahwa pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Negeri 2 Sewon dilakukan dengan penerapan media audiovisual sebagai variasi pembelajaran dengan

menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan imitasi. Pembelajaran dengan media audiovisual dalam paduan suara ini dilakukan melalui proses adaptasi karena sebelumnya guru belum pernah menerapkannya. Penerapan pembelajaran dengan media audiovisual cukup memberikan pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran paduan suara. Siswa menjadi lebih fokus kepada satu arah karena efek gambar dan suara yang diproyeksikan melalui media audiovisual terus berjalan meskipun dapat diulang. Hal ini membuat perhatian siswa harus tetap tertuju pada video pembelajaran agar tidak ketinggalan materi. Akhirnya siswa pun dituntut lebih aktif karena peran guru dalam penyampaian materi telah digantikan oleh media audiovisual.

REFERENSI

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prier SJ, Karl Edmund. 2006. *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta: PUSAT MUSIK LITURGI.
- Soeharto, M. 1991. *Kamus Musik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.